

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA MAPAHI KECAMATAN PIPIKORO KABUPATEN SIGI

Analysis of Cocoa Farming Income in Mapahi Village, Pipikoro District, Sigi Regency

Yonatan¹⁾, Made Antara²⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : yonatanagb13@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : lamusa.arif@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kakao di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018. Sampel yang diambil sebanyak 32 orang dari populasi petani kakao sebanyak 125 orang yang mengusahakan tanaman kakao di Desa Mapahi dengan metode *Questionnaire*. Data Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Besarnya pendapatan responden dalam usahatani kakao ,rata-rata biaya produksi Rp.7.308.167/Ha/Tahun, diperoleh hasil produksi sebanyak 1,200 Kg/Ha/Tahun. Rata-rata harga jual sebesar Rp. 26.000/kg, diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp.20.030.738/Ha/Tahun, maka diperoleh pendapatan responden dari usahatani kakao rata-rata adalah sebesar Rp.12.722.571/Ha/Tahun.

Kata kunci: Pendapatan, Desa Mapahi, Kakao.

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of cocoa farming in Mapahi Village, Pipikoro District, Sigi Regency. This research was conducted from May to July 2018. The sample taken was 32 people from a population of 125 cocoa farmers who cultivated cocoa plants in Mapahi Village using the Questionnaire method. Data analysis used is income analysis. The amount of income of respondents in cocoa farming, the average production cost of Rp. 7,308,167 / Ha / Year, obtained production results of 1,200 kg / Ha / Year. The average selling price of Rp. 26,000 / kg, an average income of Rp. 20,030,738 / Ha / Year is obtained, and the average income of respondents from cocoa farming is Rp.12,722,571/Ha/Year.

Keywords: Income, Mapahi Village, Cocoa.

PENDAHULUAN

Pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar Penduduk negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah suatu realitas. Banyak pandangan yang menyatakan bahwa kehidupan para petani di negara-negara berkembang semakin sulit karena sebagian besar sumber kehidupan warga negara dari pertanian, maka kesulitan tersebut menjadi tantangan utama bagi negara-negara membangun pertanian indonesia dari sederhana menjadi pertanian berbasis agribisnis (Darwanto 2010)

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan kehidupan taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha dan menunjang pembangunan industri. Sejalan dengan tujuan tersebut, salah satu kebijaksanaan pembangunan pertanian adalah mengembangkan sub sektor perkebunan merupaka lapangan usaha yang menyerap banyak tenaga kerja, penyediaan bahan baku untuk bahan industri pengolahan dan berperan dalam pelestarian dan lingkungan hidup, karena itu usaha untuk mengembangkan subsektor ini perlu di tingkatka (Soekartawi 2003)

Produksi kakao Indonesia sebagian besar diekspor dan hanya sebagian kecil yang digunakan untuk konsumsi dalam negeri produk yang diekspor sebagian besar 78,5% dalam bentuk hasil olahan, sungguhpun Indonesia dikenal sebagai negara produsen kakao terbesar dunia tetapi produktifitas dan mutunya masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan perawatan tanaman kakao secara intensif untuk beberapa tahun kedepanya (Mangdeska, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi. Desa Mapahi merupakan salah satu desa penghasil kakao. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2018

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani kakao yang ada di Desa Mapahi. Penentuan responden di lakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (metode acak sederhana) dengan jumlah populasi yang ada sebanyak 125 petani kakao. Sesuai Rumus Slovin yang di kemukakan oleh Ridwan maka sampel petani kakao di gunakan 32 petani kakao, yang di hitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Kesalahan

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{125}{1+125(0.15)^2} = \frac{125}{1+125(0.0225)} = \frac{125}{3.8125} = 32$$

Teknik Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- 1) Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan di lapangan dengan cara wawancara secara langsung pada petani responden dengan menggunakan (*Questionare*) yang berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada petani mengenai karakteristik petani, dan
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan laporan hasil penelitian penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data hasil penelitian dengan menggunakan sebagian data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya.

Analisis Pendapatan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), total penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual hasil

pertanian sedangkan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani.

Analisis Data. Berdasarkan tujuan satu yang ingin dicapai dari penelitian ini maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\pi = TR - TC$$

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = JumlahProduksi

P = Harga Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani. Jumlah Tanaman Kakao yang sudah berproduksi merupakan

salah satu faktor penting dalam usahatani kakao, karena semakin banyak kakao yang berproduksi maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani kakao.

Jumlah Tanaman kakao yang berproduksi yang dimiliki petani kakao di Desa Mapahi dapat di lihat pada tabel 1.

Data pada Tabel menunjukkan bahwa banyaknya pohon kakao yang berproduksi sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi yang di dapatkan oleh petani kakao. Dari hasil pengamatan jumlah tanaman (pohon) kakao yang berproduksi di daerah penelitian berkisar 400-1.333 pohon sebesar 40,63%, sedangkan jumlah tanaman kakao yang berproduksi sebesar 2.168-3.800 pohon sebesar 28,13%.

Penggunaan Tenaga Kerja. Merupakan pendukung keberhasilan suatu usaha adalah penggunaan tenaga kerja yang efektif serta memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup memadai.

Secara umum penggunaan tenaga kerja tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan. Jenis pekerjaan tersebut diselesaikan dengan menggunakan tenaga kerja rata-rata sebanyak 1 sampai 2 orang, yang merupakan tenaga kerja dalam keluarga. Upah tenaga kerja dihitung dari buruh tani yang berlaku di Desa Mapahi diperoleh rata-rata upah harian Rp 50.000/hari. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh responden rata-rata mencapai Rp 8.190.625/1.83Ha/Tahun.

Tabel 1. Jumlah Tanaman Kakao di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi, 2018.

No	Jumlah Tanaman Berproduksi (Pohon)	Jumlah Petani Responden (Orang)	Persentase (%)
1	400-1.333	13	40,63
2	1.334-2.167	10	31,24
3	2.168-3.800	9	28,13
	Jumlah	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan responden dalam usaha memproduksi kakao. Pendapatan dihitung dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan. Usahatani kakao adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan serta harga dari produk tersebut.

Rata-rata jumlah produksi petani kakao di Desa Mapahi sebanyak 1.200Kg/1 Ha, dengan harga rata-rata 26.000 Kg/Ha, dan rata-rata penerimaan yang di terima oleh petani kakao di Desa Mapahi sebesar Rp.44.687.500 mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk mendapatkan kesejahteraan.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak bergantung pada besar

kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahan, penyusutan alat, dan sewa lahan. Rata-rata biaya tetap dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang di keluarkan petani yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp.23.867, biaya penyusutan alat sebesar Rp.245.203, dan biaya sewa lahan Rp.1.835.938. Jumlah rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp.2.105.008/1,83Ha, atau Rp.1.150.277/Ha.

Biaya variabel. adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pupuk, herbisida, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Pada Tabel 3.

Tabel menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang di keluarkan petani yang terdiri dari pupuk sebesar Rp.1.361.250, biaya herbisida sebesar Rp1.740.500, dan biaya upah tenaga kerja Rp.8.193.750. Jumlah rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp.11.295.500/1,200 Ha

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Responden yang Berusahatani Kakao di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi, 2018.

No	Jenis Biaya	Nilai dalam satu Tahun
1	Biaya Pajak Lahan	23.867
2	Biaya Penyusutan Alat	245.203
3	Biaya Sewa Lahan	1.835.938
Jumlah		2.105.008

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3. Rata-rata Biaya variabel Responden yang Berusahatani Kakao di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi, 2018.

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Biaya Pupuk	1.361.250
2	Biaya Herbisida	1.740.500
3	Biaya Tenaga Kerja	8.193.750
Jumlah		11.295.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Responden yang Berusahatani Kakao di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi, 2018.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,83Ha)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1	Produksi Kakao	(1.200Kg)	(2.000Kg)
2	Harga	26.000	26.000
3	Rata-rata Penerimaan	44.687.500	24.419.399
4	Rata-rata Biaya Usahatani		
	Biaya Pajak Lahan	23.867	13.042
	Biaya Sewa lahan	1.835.938	1.003.245
	Biaya Penyusutan Alat	245.203	133.991
	A. Total Biaya Tetap	2.077.904	1.135.466
	Biaya Pupuk	1.361.250	743.852
	Biaya Upah Tenaga Kerja	8.190.625	4.475.751
	Biaya Herbisida	1.740.500	11.295.500
	B. Total Biaya Variabel	11.295.500	13.400.508
5	Rata-rata Total Biaya (A+B)	13.400.508	7.322.682
6	Pendapatan (3-5)	31.286.992	17.096.717

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Total Biaya Usahatani. Total biaya Usahatani adalah penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Berdasarkan seperti yang tercantum pada lampiran 8, diketahui rata-rata biaya tetap mencapai Rp.2.105.008./1,200 Ha dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.11.295.500/1,200 Ha, sehingga total biaya usahatani yang harus dikeluarkan oleh responden dalam memproduksi kakao rata-rata mencapai Rp13.400.508/1,200/Ha, atau Rp. 7.322.682 Ha.

Pendapatan Usahatani Kakao. Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Secara umum besarnya pendapatan responden dalam usahatani kakao dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC.$$

Data yang terlihat dalam Tabel 4 menunjukkan, bahwa diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 44.687.500/1,83Ha/Tahun atau Rp 24.419.399/Ha/Tahun, dengan total biaya produksi Rp13.400.508/1,200Ha/Tahun atau Rp.7.322.682 /Ha/Tahun diperoleh hasil produksi sebanyak 1.719Kg/1,83Ha/Tahun atau 939 kg/Ha/Tahun. Rata-rata harga jual sebesar Rp.26.000/kg, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usahatani kakao di Desa Mapahi adalah sebesar Rp 31.286.992 /1.200 Ha/Tahun atau Rp.17.096.717/Ha/Tahun.

Hasil penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa produksi kakao 1.200 Kg/Ha/Tahun, maka produksi tersebut dapat dikatakan rendah karena pada umumnya

standar produksi kakao adalah 2000Kg/Ha/Tahun. Rendahnya produksi kakao ini diakibatkan karena pohon kakao yang terserang virus (virus mosaik) yaitu mulai timbul bercak-bercak kuning pada daun dan tunas dan rusaknya pucuk tanaman kakao oleh serangga dan perawatan yang kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tujuan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 44.687.500/1,200Ha/Tahun atau Rp.24.419.399 /Ha/Tahun dengan total biaya Rp13.400.5081,200Ha/Tahun atau Rp. 7.322.682/Ha/Tahun, hasil produksi sebanyak 1.719Kg/1,83Ha/Tahun atau 939 kg/Ha/Tahun, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.26.000/kg, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usahatani kakao di Desa Mapahi adalah sebesar Rp31.286.992 /1.200 Ha/Tahun atau Rp. 17.096.717 /Ha/Tahun.

Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang dapat di ajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengacu pada hasil penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Mapahi Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi, dengan produksi kakao 939 Kg/Ha/Tahun, maka produksi dapat di katakan rendah karena pada umumnya standar produksi kakao adalah 2000Kg/Ha/Tahun. Oleh karena itu di

harapkan bagi petani dapat menemukan cara mengatasi virus (virus mosaik), dan merawat pohon kakao lebih baik lagi guna meningkatkan produksi kakao yang mengakibatkan meningkatnya pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara M, Effendy., 2009. Karakteristik Petani Kakao dan Produksinya di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrisains*. 10 (1):12-21
- Asosiasi Usahatani Kakao Indonesia (AUKINDO). 2005. *Prospek Agroindustri Kakao Indonesia di Pasar Dunia Sampai 2010*. Temu Teknis Agroindustri Kakao Jember 27 September 2010.
- Corley, 1988. *Agribisnis Kakao Sustainable*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Cristiyani, S., 2009. *Persaingan Harga Kakao Ekspor- Importir dan Pengembangan Perkebunan Kakao di Masyarakat*.
- Nur Afiah, 2008. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao (Theobroma Cacao, L)*.
- Rauf, R.A., 2004. *Analisis Peningkatan Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah*. *Jurnal Agrisains* Volume 5 No (2) Hal 84-90.
- Santun, 2009. *Ruang Lingkup Usahatani*. IPB. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 27 Nomor (1) Hal 23-24
- Utami, 2008. *Analisis Sensitivitas Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Buranga Kecamatan Setiawati*, 2007. *Penentuan Produk Unggulan Berbasis Kakao Sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Pendapatan Industri Kecil Menengah*. *Jurnal MPI*, Volume 2 No (1) Hal 58-69.

